

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris karena sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor pertanian. Lahan pertanian yang luas serta sumber daya alam yang melimpah menjadi anugerah bagi para petani, selain itu kandungan unsur hara yang baik pada tanah di Indonesia dapat mendukung proses pertumbuhan tanaman. Cabai sudah menjadi kebutuhan utama hampir seluruh masyarakat, oleh karena itu tingkat permintaan cabai di pasar sangat tinggi. Menurut Veronica (2019) mengatakan bahwa permintaan terhadap kebutuhan pokok hortikultura yang berkualitas setiap tahun terus mengalami peningkatan, salah satu hal tersebut yaitu adanya peningkatan terhadap produksi dan permintaan cabai.

Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L) adalah salah satu komoditas hortikultura yang sangat prospektif karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Cabai memiliki manfaat yang berbagai macam, diantaranya yaitu dapat sebagai, bahan dalam industri makanan, obat kesehatan, zat pewarna, dan lain-lain. Permintaan produk cabai setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan, hal ini kemudian dimanfaatkan oleh sebagian besar petani untuk membudidayakan serta dijadikan tanaman komersial. Budidaya cabai sebenarnya memiliki resiko yang tinggi, namun jika dilakukan teknik produksi yang tepat maka akan mendapatkan hasil yang maksimal (Fianka, 2011).

Produksi cabai rawit di Kabupaten Banyuwangi mencapai 134,946 kuintal dengan luas panen 4.271 ha pada tahun 2019. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan produksi cabai menjadi 188,348 kuintal dengan luas panen sebesar 4.398 ha. Khususnya kecamatan Glenmore pada tahun 2019 mendapatkan hasil sebesar 22,60 kuintal, sedangkan tahun 2020 berada di peringkat ketiga dengan lahan panen terluas yaitu 70 ha dengan hasil produksi sebesar 28 kuintal (BPS Banyuwangi, 2021). Kecamatan Glenmore juga terdapat banyak lahan kemitraan dengan PT. Benih Citra Asia, wilayah ini banyak menanam tanaman hortikultura salah satunya yaitu cabai rawit.

Perkembangan ilmu bioteknologi pada bidang pemuliaan tanaman, para breeder berusaha merekayasa gen cabai biasa menjadi cabai unggul. Program pemuliaan tanaman cabai pada dasarnya memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan varietas yang lebih baik dari varietas yang sudah ada. Varietas cabai unggul yang diharapkan oleh masyarakat diantaranya yaitu bertipe masa pembungaan dan

pembuahan cepat, produktivitas tinggi, daya adaptasi yang tinggi atau khusus terhadap daerah marginal tertentu (pantai, gambut/asam, kering rawa), dan kuat terhadap serangan hama dan penyakit. Perakitan cabai unggul ditekankan pada kualitas hasil sesuai permintaan konsumen, hal ini untuk pemenuhan hasil secara kuantitas (Nurfaelah, 2010).

Salah satu industri perbenihan yang melaksanakan kemitraan dengan petani adalah PT. Benih Citra Asia, perusahaan ini merupakan penghasil benih tanaman pangan maupun benih tanaman hortikultura yang terletak di Kota Jember. Perusahaan ini sudah mempunyai lahan kemitraan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Salah satu lahan kemitraannya yaitu di daerah Banyuwangi dengan komoditas tanaman cabai rawit. Daerah Banyuwangi menjadi salah satu tempat produksi benih cabai terbesar di PT. Benih Citra Asia, hal ini dikarenakan kondisi daerah yang cocok untuk ditanami tanaman cabai. Setiap tahunnya perusahaan mempunyai target penanaman yang harus terpenuhi, bekerjasama dengan petani-petani mitra terutama di Banyuwangi. Produksi benih cabai juga melalui proses yang ketat sehingga menghasilkan benih yang berkualitas.

Pada proses penanaman ini kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki petani satu dengan petani lainnya tidak sama. Selain itu teknik produksi yang dilakukan antar petani mitra juga tidak sama. Oleh karena itu perlu dilakukan kajian tentang efektivitas teknik produksi benih cabai rawit pada beberapa petani mitra PT. Benih Citra Asia.

1.2 Rumusan Masalah

Seberapa efektif teknik produksi benih cabai rawit pada petani mitra PT. Benih Citra Asia di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi?

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas teknik produksi benih cabai rawit pada petani mitra PT. Benih Citra Asia di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.

1.4 Manfaat

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan dalam pengembangan teknik produksi benih cabai rawit (*Capsicum frutescens* L) hibrida dan dapat sebagai rujukan dalam usahatani benih cabai rawit hibrida.

1.5 Hipotesis

Teknik produksi benih cabai rawit yang berbeda pada petani mitra PT. Benih Citra Asia diduga akan memberikan tingkat epektifitas produksi yang berbeda.